

## Perkembangan Pendidikan Islam Pada Masa Khulafaur Rasyidin

Amalia Gultom<sup>1</sup>, Dwi Luthfiyah<sup>2</sup>, Fithri Asmelia<sup>3</sup>, Khaidah Tryafnisyah<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Darul Qur'an; [amaliagultom44@gmail.com](mailto:amaliagultom44@gmail.com)

<sup>2</sup> Alfityan; [dwi.nur0509@gmail.com](mailto:dwi.nur0509@gmail.com)

<sup>3</sup> Qismuali; [fithriasmelia09@gmail.com](mailto:fithriasmelia09@gmail.com)

<sup>4</sup> MAN Batu Bara; [khaidah1207@gmail.com](mailto:khaidah1207@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

#### Keywords:

Pendidikan Islam;  
Khulafaur Rasyidin;  
Perkembangan

---

#### Article history:

Received 2021-08-14

Revised 2021-11-12

Accepted 2022-01-17

---

### ABSTRACT

Pendidikan agama bagi umat muslim merupakan pendidikan islam yang berasal dari Al-Qur'an dan As Sunnah. Artikel ini membahas dinamika perubahan dan perkembangan Pendidikan Islam pada masa setelah meninggalnya Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam khususnya perkembangan Pendidikan Islam pada masa Khulafaur Rasyidin. Diuraikan bagaimana sistem pendidikan yang diterapkan pada masing-masing khilafah dan berbagai situasi yang melatarbelakangi sistem pendidikan yang diterapkan pada masa tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pola Pendidikan pada masa Khalifah Abu Bakar radhīyallāhu 'anhu secara umum masih sama seperti pola pendidikan pada masa Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam. Perkembangan Islam sangat pesat terjadi pada masa Khalifah Umar bin Khatab radhīyallāhu 'anhu yang dilanjutkan oleh masa Khalifah Utsman bin Affan radhīyallāhu 'anhu. Namun demikian, terdapat beberapa perubahan fundamental yang terjadi khususnya pada sisi kebijakan dan metode pendidikan yang diterapkan..

*This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.*



---

#### Corresponding Author:

Amalia Gultom

Darul Qur'an; [amaliagultom44@gmail.com](mailto:amaliagultom44@gmail.com)

---

## 1. INTRODUCTION

Pendidikan merupakan suatu hal yang paling utama bagi suatu negara, karena maju dan terbelakangnya suatu negara tercermin dari tinggi dan rendahnya tingkat pendidikan warga negaranya. Salah satu bentuk pendidikan yang berfungsi inovatif dan kreatif terhadap pemeluknya adalah pendidikan Islam. Pendidikan Islam bersumber kepada Alquran dan Sunnah membentuk manusia seutuhnya, yaitu

manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Allah SWT. (Nina, 2015:32) Sejarah pendidikan Islam pada hakekatnya tidak terlepas dari sejarah Islam. Sejarah, dalam bahasa Arab disebut tarikh yang berarti keterangan yang telah terjadi di kalangannya pada masa yang telah lampau atau pada masa yang masih ada.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menggunakan penelitian kepustakaan (library research). Penelitian kepustakaan adalah jenis penelitian kualitatif yang pada umumnya dilakukan dengan cara tidak terjun ke lapangan dalam pencarian sumber datanya, sehingga penelitian ini dilakukan dengan berdasarkan atas karya-karya tertulis yaitu buku ataupun jurnal. dengan teknik pengumpulan datanya adalah instrumen studi dokumen. Penggunaan instrumen studi dokumen ini bisa juga disebut sebagai studi pustaka, yakni serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Studi dokumen dalam penelitian ini mengkaji literatur-literatur yang berkaitan dengan fokus penelitian mengenai konstruksi dan konsensus dalam kebenaran sejarah.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Khulafaur Rasyidin**

Nabi Muhammad Saw. tidak meninggalkan wasiat tentang siapa yang akan menggantikan beliau sebagai pemimpin politik umat Islam setelah beliau wafat. Beliau tampaknya menyerahkan persoalan tersebut kepada kaum Muslimin sendiri untuk menentukannya. (Badri,2008:34)

Rasulullah Saw. ketika hidup tidak meninggalkan pesan apapun sebagai penggantinya jika beliau kelak meninggal. Karena itu sewaktu Nabi Saw, wafat masalah tersebut cukup serius dibicarakan oleh kaum muslimin. Para pemuka Islam sepakat bahwa pengganti beliau disebut khalifah rasyidin. Khalifah secara harfiah berasal dari kata khalf berarti wakil, pengganti, dan penguasa. Selanjutnya muncul istilah khilafah yang dapat diartikan sebagai sebuah institusi politik dalam Islam yang

dapat disamakan dengan imamah yakni pemimpin atau pemerintahan. Untuk kemudian muncullah istilah khalifah atau bentuk jamaknya khulafa' atau khalifah yang berarti orang yang menggantikan kedudukan orang lain; atau seseorang yang mengambil tempat orang lain sesudahnya dalam berbagai persoalan. Khalifah juga bisa berarti Sultanul Azham (kekuasaan paling besar atau paling tinggi). Sedangkan Rasyidin berarti cerdas, jujur dan amanah. Jadi khulafa' al-Rasyidin berarti pemimpin yang menggantikan kedudukan pemimpin sebelumnya dengan menunjukkan sikap yang cerdas, jujur dan amanah dengan tugas sebagai pemimpin agama juga sekaligus sebagai pemimpin pemerintahan. (Junaidi,2020:57)

## **B. Masa Khalifah Abu Bakar As-Shiddiq**

### **1. Masyarakat Islam Pada Masa Abu Bakar As-Shiddiq**

Masa awal kekhalifahan Abu Bakar diguncang pemberontakan, masa pemerintahan Abu Bakar sangat singkat (632-634) tetapi sangat penting. Dia terutama berperan melawan Riddah (Kemurtadan) ketika beberapa suku mencoba melepaskan diri dari umat dan menegaskan lagi kemerdekaan mereka. Pemberontakan yang terjadi benar-benar murni Politis dan Ekonomis. Orang yang mengaku sebagai Nabi dan orang-orang yang enggan membayar pajak. Abu Bakar memusatkan perhatian untuk memerangi para pemberontak yang dapat mengacaukan keamanan dan mempengaruhi orang-orang Islam yang masih lemah imannya. Dikirimlah pasukan ke Yamamah, dalam penumpasan ini banyak umat Islam yang gugur, terdiri dari para sahabat Rasulullah dan hafidz Alquran. Karena itu Umar bin Khattab menyarankan kepada khalifah Abu Bakar untuk mengumpulkan ayat Alquran. Realisasinya diutusnya Zaid bin Tsabit untuk mengumpulkan semua tulisan Alquran. (Nina,2015:35)

## 2. Pendidikan Islam Pada Masa Abu Bakar As-Shiddiq

Pola Pendidikan pada masa Khalifah Abu Bakar pada umumnya masih seperti pola pendidikan masa Nabi Muhammad baik dari segi materi pendidikan maupun lembaga pendidikan. Menurut Prof. Mahmud Yunus di dalam buku Sejarah Pendidikan Islami, Materi pendidikan Islami yang diajarkan pada masa Khulafaur Rasyidin sebelum masa pemerintahan Umar bin Khatab, khususnya untuk pendidikan dasar adalah membaca dan menulis, membaca dan menghafal al Qur'an, serta mempelajari pokok-pokok ajaran Islam seperti cara wudhu, sholat dan sebagainya.

Pokok-pokok ajaran Islam yang diajarkan dapat dibagi dalam beberapa kategori materi pendidikan, yaitu:

1. Materi Pendidikan Tauhid, Tauhid adalah menjadikan Allāh sebagai satu satunya sesembahan yang benar dengan segala kekhususannya.
2. Materi Pendidikan Akhlak, Pendidikan akhlak adalah proses pembinaan budi pekerti anak sehingga menjadi budi pekerti yang mulia. Pendidikan akhlak memiliki peran yang sangat penting. Salah satu hadis yang berkaitan dengan pendidikan akhlak yaitu :

وَقَالَ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ: أَكْرَمُوا أَوْلَادَكُمْ وَأَحْسِنُوا آدَابَهُمْ

Rasulullah SAW, Ia bersabda : "Muliakanlah anak-anak kalian dan perbaikilah adab/akhlak mereka"

(Kairo: Dār al-ḥadith, 2009) misalnya adab sehari-hari, adab kasih sayang, adab pergaulan, adab kehidupan ber masyarakat, berbangsa dan bernegara. Dalam Islam, Pendidikan Akhlak tidak dapat dipisahkan dengan Pendidikan Tauhid, bahkan Akhlak merupakan buah dari Tauhid.

3. Materi Pendidikan Ibadah, seperti wudhu', shalat, doa, dzikir, puasa, zakat dan haji.

4. Materi Pendidikan Kesehatan yang terintegrasi pada bidang Tauhid, Akhlak, Ibadah, seperti tentang kebersihan tubuh dan lingkungan, adab makan dan minum, adab membuang air, adab mandi dan lain-lain.

Pusat pendidikan pada masa Khalifah Abu Bakar adalah di Madinah dan tenaga pendidiknya adalah para Sahabat Nabi. Selain keberadaan Masjid dan Shuffah sebagai tempat pendidikan yang telah ada sejak masa Nabi Muhammad, umat Islam mendirikan Kuttab sebagai tempat belajar membaca dan menulis, yang mendukung fungsi Masjid yang semakin kompleks. Masjid pada waktu itu berfungsi sebagai tempat shalat berjamaah, membaca dan mempelajari alQur'an, tempat mendiskusikan masalah berbagai masalah keumatan, tempat pertemuan dan lembaga pendidikan Islam. (Mihtahul,2020:118)

### **C. Masa Khalifah Umar Bin Khatab**

#### **1. Masyarakat Islam Pada Masa Umar Bin Khatab**

Umar bin Khatab ra. menjadi Khalifah untuk menggantikan Abu Bakar yang telah wafat. Beliau ditunjuk atas dasar usulan dari Khalifah Abu Bakar yang disampaikan pada saat bermusyawarah bersama tokoh Umat Islam pada waktu itu, dimana pada saat itu beliau dalam keadaan sakit. Alasan dipilihnya Umar bin Khatab ra karena umat Islam segan dan hormat kepada beliau karena sifat-sifat terpujinya yang layak untuk menjadi teladan bagi umat Islam. Selain itu, beliau merupakan sahabat senior dan memiliki kemampuan serta kebijaksanaan dalam memimpin negara. Situasi sosial dan politik pada masa Khalifah Umar bin Khatab ra. berada dalam keadaan yang stabil. Wilayah yang dikelola pemeritahan Islam pada waktu itu semakin luas, yang meliputi Semenanjung Arabia Palestina, Syiria, Irak, Persia, dan Mesir.

Sehingga Usaha dakwah atau penyebaran syariat dan pendidikan Islam mengalami perkembangan yang pesat pada masa beliau. Kondisi ini

mendorong kebutuhan yang semakin meluas dan meningkat dalam segala bidang, termasuk kebutuhan tenaga terdidik yang memiliki kepribadian Islam yang tangguh, keterampilan dan keahlian. Untuk memenuhi kebutuhan ini, diperlukan peningkatan kualitas dan kuantitas lulusan proses pendidikan dari kalangan umat Islam. Khalifah Umar bin Khatab ra. juga berperan serta secara langsung sebagai pendidik dalam melakukan penyuluhan dan pembinaan Umat Islam di kota Madinah. Penyelenggarakan kegiatan pendidikan diterapkan di masjid-masjid, tempat pendidikan (kuttab) dan pasar-pasar. (Mihtahul,2020:119). Beliau juga memberikan instruksi kepada para panglima perang umat Islam untuk mendirikan masjid-masjid di setiap wilayah atau kota yang dikuasainya, yang berfungsi sebagai tempat ibadah dan juga sebagai tempat pendidikan. Pada periode ini diterapkan metode pendidikan, dimana siswa duduk melingkari gurunya di halaman masjid.

## **2. Pendidikan Islam Pada Masa Umar Bin Khattab**

Pola pendidikan untuk anak pada zaman Khalifah Umar mulai tertata, beliau membangun tempat khusus untuk menuntut ilmu bagi anak-anak di setiap sudut-sudut masjid. Penataan ini menginspirasi terbentuknya pendidikan anak saat ini lebih dikenal dengan berbagai istilah, seperti Taman Pendidikan al-Qur'an dan Taman Pendidikan Raudhatul Athfal. Berdasarkan hal tersebut, Khalifah Umar bin Khatab ra. dapat dikatakan sebagai "Bapak Ilmu Taman Kanak-Kanak". Untuk mendukung kegiatan pendidikan, Khalifah Umar mengangkat dan menunjuk tenaga-tenaga pendidik untuk seluruh daerah, termasuk daerah yang baru bergabung dibawah pemerintahannya, dimana para guru yang berada di wilayah yang baru dikuasai bertugas mendidik penduduk yang baru masuk Islam dengan mengajarkan al-Qur'an dan kandungannya, Aqidah Islamiyah, serta ajaran Islam lainnya.

Beberapa sahabat yang dipilih oleh Umar bin Khattab untuk dikirim ke daerah adalah Adurahman bin Ma'qal bersama dengan Imran bin alHashim yang bertugas di Basyrah, Abdurrahman bin Ghanam yang bertugas di Syiria serta Hasan Bin Abi Jabalah yang bertugas di Mesir. Khalifah Umar juga memperhatikan kesejahteraan tenaga-tenaga yang terkait dengan pendidikan dan keIslaman, dengan memberikan gaji untuk para guru, imam, muadzin menggunakan dana baitul mal. Bahkan, guru yang memiliki kualitas tinggi mendapatkan gaji yang sangat tinggi. Setiap guru yang berkarya dan mengembangkan kreativitasnya, akan segera mendapatkan imbalan berupa emas yang beratnya seberat buku yang ditulis dan diterjemahkan. Khalifah Umar bin Khatab ra. membutuhkan tenaga dan pikiran para sahabat-sahabat senior dalam mendiskusikan dan mengambil kebijakan negara. Maka beliau membuat peraturan yang melarang sahabat-sahabat senior keluar Madinah kecuali untuk kepentingan yang mendesak. Penerapan peraturan tersebut juga berdampak besar pada perkembangan pendidikan di Madinah. Madinah tumbuh menjadi kota sumber ilmu yang didatangi berbagai kabilah Arab.

#### **D. Masa Khalifah Ustman Bin Affan**

##### **1. Masyarakat Islam Pada Masa Ustman Bin Affan**

Usman bin Affan diangkat menjadi khalifah tidak langsung ditunjuk oleh Umar bin Khattab akan tetapi hasil dari pemilihan Panitia Enam yang ditunjuk oleh khalifah Umar menjelang beliau akan meninggal. Panitia yang enam itu adalah Usman bin Affan, Ali bin Abi Thalib, Thalhah, Zubair bin Awwam, Saad bin Abi Waqash dan Abdurrahman bin Auf. Dengan sistem yang dilakukan seperti itu situasi pemilihan khalifah berjalan dengan lancar, dan tidak terjadi perselisihan dan perpecahan di masyarakat. Pada saat itu masyarakat berada dalam kondisi kondusif. (Junaidi,2020:63)

## 2. Pendidikan Islam Pada Masa Ustman Bin Affan

Masa khalifah Usman bin Affan, perkembangan pendidikan Islam ditinjau dari aspek lembaga dan materi, tidak jauh berbeda dengan sebelumnya. Pendidikan di masa ini hanya melanjutkan apa yang ada sebelumnya, namun hanya sedikit terjadi perubahan yang mewarnai pendidikan Islam. Dimana para sahabat yang berpengaruh dan dekat dengan Rasulullah yang sebelumnya tidak diperbolehkan meninggalkan Madinah di masa khalifah Umar, oleh Usman diberikan kelonggaran untuk keluar dan menetap di daerah-daerah yang mereka sukai." Di daerah tersebut mereka mengajarkan ilmu-ilmu yang dimiliki langsung dari Nabi. Kebijakan ini sangat besar pengaruhnya bagi pelaksanaan pendidikan Islam di daerah-daerah, yang sebelumnya umat Islam di luar Makkah dan Madinah harus menempuh perjalanan yang jauh, lama dan melelahkan untuk bisa sampai ke Madinah. Dengan tersebarnya sahabat-sahabat senior ke berbagai daerah turut meringankan umat yang ingin belajar menuntut ilmu dan keislaman.

Pola pendidikan pada masa Usman ini lebih merakyat dan lebih mudah dijangkau oleh seluruh peserta didik yang ingin mempelajari ajaran Islam karena pusat pendidikan lebih banyak, sebab pada masa ini para sahabat, bisa memilih tempat yang mereka inginkan untuk memberikan pendidikan kepada masyarakat. Pelaksanaan pendidikan pada masa ini diserahkan kepada masyarakat dan masyarakatlah yang lebih banyak inisiatif dalam melaksanakan pendidikan termasuk pengangkatan para pendidik.

Usaha yang sangat cemerlang dan menentukan yang dilakukan Usman bin Affan tersebut memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pendidikan Islam dimasa yang akan datang. Usaha itu adalah pengkodifikasian al-Qur'an. Ketika itu Usman memerintahkan Zaid bin Tsabit bersama Abdullah bin Zubair, Zaid bin 'Ash serta Abdurrahman bin Harits untuk menyalin kembali mushaf yang pernah dikumpulkan pada masa Abu Bakar Adapun yang melatarbelakangi penulisan ini adalah ketika Huzaifah bin Yaman

menyaksikan umat mengalami perselisihan dalam hal bacaan al-Qur'an dan ia meminta Khalifah Usman menyatukan bacaan al-Qur'an. Akhirnya, khalifah pun memerintahkan penyalinan tersebut sekaligus menyatukan bacaan dan berpedoman pada; apabila terjadi perselisihan bacaan antara Zaid bin Tsabit dengan anggota timnya, hendaklah menulisnya sesuai dengan lidahnya orang Quraisy karena al-Qur'an diturunkan dengan lisan Quraisy, Zaid sendiri bukan orang Qurais, sedangkan anggotanya orang Quraisy.

## **E. Masa Khalifah Ali Bin Abi Thalib**

### **1. Masyarakat Islam Pada Masa Ali Bin Abi Thalib**

Pengganti Khalifah Utsman ra. adalah Ali bin Abi Thalib ra. Beliau merupakan orang yang pertama kali masuk Islam dari kalangan anak-anak atau remaja. Ibnu Hajar menyebutkan bahwa usia Ali ketika masuk Islam adalah 10 tahun. Ali bin Abi Thalib ra merupakan putra dari paman Nabi Muhammad shallallāhu 'alaihi wa sallam yaitu Abu Tholib bin Abdul Muthalib dan juga merupakan suami dari putri Baginda Nabi, yaitu Fatimah Az Zahra. Khalifah Ali adalah seorang perwira yang pemberani dan selalu menjadi pembela Nabi Muhammad.

Pada masa pemerintahan Khalifah Ali, terjadi banyak pergolakan, sehingga dapat dikatakan, hampir tidak pernah mengalami kedamaian. Pergolakan dan peperangan internal umat Islam terjadi secara bergantian, yang merupakan imbas dari fitnah dan syubhat serta kesalahpahaman. Pada saat itu, Khalifah Ali memiliki waktu untuk memikirkan permasalahan dalam sektor pendidikan, karena perhatiannya berfokus penuh pada permasalahan keamanan dan kedamaian ummat Islam, sehingga penyelenggaraan pendidikan Islam yang berlangsung tidak mengalami perbedaan dengan masa sebelumnya bahkan mengalami kemunduran.

## 2. Pendidikan Islam Pada Masa Ali Bin Abi Thalib

Pada masa Ali bin Abi Thalib tidak terlihat perkembangan pendidikan berarti karena pada masa ini telah terjadi kekacauan politik dan yang pemberontakan, sehingga dimasa ia berkuasa pemerintahannya tidak stabil dan lebih banyak focus pada mengatasi pemberontakan dan stabilitas politik. Dengan kericuhan politik pada masa Ali berkuasa, kegiatan pendidikan Islam menjadi terhambat dan terganggu. Pada saat itu Ali bin Abi Thalib tidak sempat lagi memikirkan masalah pendidikan, karena keseluruhan perhatiannya ditumpahkan pada masalah keamanan dalam pemerintahannya.

Problematika pada masa Ali bin Abi Thalib

pada masa pemerintahannya Ali menghadapi berbagai pergolakan yang diguncang peperangan dengan Aisyah beserta Thalhah dan Abdullah bin Zubair. Karena kesalahpahaman dalam menyikapi pembunuhan terhadap Usman

Adapun masalah yang dihadapi Ali bin Abi Thalib yaitu:

### a. Perang Jamal

perang Jamal adalah Perang antara Khalifah Ali melawan Aisyah. Perang Jamal ini terjadi pada tanggal 11 Jumadil Akhir, 36 H atau Desember 657 M yang waktunya tidak sampai sehari. Perang ini berasal dari perbedaan pendapat antara Saidina Ali, Muawiyah, Thalha, Zubair, dan Aisyah dalam penyelesaian kasus pembunuhan terhadap Khalifah Usman ibnu Affan

### b. Perang Shiffin (37H/657M)

Perang Shiffin adalah peperangan yang terjadi pada tahun 37 H antara saidina Ali Muawwiyah disatu tempat di Irak dan berbatasan dengan Syiria yag bernama Shiffin, perang ini di sebabkan komplain Muawwiyah atas ketidak beresan penyelesaian kasus pembunuhan Utsman, dan di dukung oleh sejumlah bekas pejabat tinggi yang merasa kehilangan

kedudukan dan kejayaannya. Untuk mengatasi pertentangan antara dirinya dengan Muawiyah, Ali berusaha mengedepankan perdamaian dengan Muawwiyah. Ali menulis surat kepada Muawwiyah sebagai sarana untuk mencari solusi damai.

c. Perang Nahrawan

Orang Khawarij adalah orang yang berada dipihak Ali yang melakukan pemberontakan kepada Ali setelah terjadinya arbitrase dan mencopotnya dari kekuasaannya dengan alasan bahwa dia menerima tahkim. Anehnya kebanyakan dari mereka telah mendesak Ali untuk menerima tahkim tersebut. Namun, setelah itu meminta Ali untuk memerangi Muawiyah kembali. Tentu saja Ali menolak permintaan mereka dan merekapun menyingkir ke kawasan Harura' dan terus melancarkan perang.

d. Tahkim Shiffin dan Perpecahan Ummat (Syi'ah, Khawarij, dan Pendukung Muawiyah)

Setelah sekian ribu orang meninggal, akhirnya perang Shiffin ini berakhir dengan proses negosiasi dan arbitrase, yang lebih dikenal dengan "tahkim". Masing-masing pihak mengutus juru damai, dari pihak Khalifah Ali adalah Abu Musa Al Asyari sedang juru damai pihak Muawiyah Amru bin Ash. Ali bin Abi Thalib kembali ke Kufah dan Muawiyah ke Syiria, keduanya menunggu hasil perdamaian. (Rambe,2017:35)

## **F. Sistem Pendidikan Islam Pada Masa Khulafaur Rasyidin**

### **1. Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan**

Sebagaimana disebutkan oleh Abuddin Nata bahwa sulit menemukan visi, misi dan tujuan pendidikan masa Khulafa al-Rasyidin secara eksplisit. Namun dari data yang ada dapat dikatakan bahwa visi pendidikan masa Khulafa al-Rasyidin masih sama dengan visi pendidikan Rasulullah karena mereka

adalah pengikut jejak dan sahabat dekat Rasulullah. Visinya adalah "unggul dalam bidang keagamaan sebagai landasan membangun Kehidupan ummat". Adapun misi pendidikan masa Khulafaur Rasyidin yaitu:

- a. Menetapkan dan menguatkan keyakinan dan kepatuhan kepada ajaran islam yang dibawa oleh Rasulullah dengan cara memahami, menghayati dan mengamalkan secara konsisiten.
- b. Menyediakan sarana, prasarana, dan fasilitas yang memungkinkan terlaksananya ajaran agama.

## **2. Kurikulum Pendidikan**

Kurikulum pendidikan zaman Khulafa' al-Rasyidin berisi materi pengajaran yang berkaitan dengan pendidikan keagamaan, yakni al Qur'an, al-Hadis, hukum Islam, kemasyarakatan, ketatanegaraan, pertahanan keamanan, dan kesejahteraan sosial.

## **3. Peserta Didik**

Peserta didik di zaman Khulafa al-Rasyidin terdiri dari masyarakat yang tinggal di Makkah dan Madinah. Namun yang khusus mendalami bidang kajian keagamaan hingga menjadi seorang yang mahir, alim, dan mendalam penguasaannya di bidang ilmu agama jumlahnya masih terbatas. Sasaran pendidikan dalam arti umum, yakni membentuk sikap mental keagamaan adalah seluruh umat Islam yang ada di Makkah dan Madinah. Adapun sasaran pendidikan dalam arti khusus, yakni membentuk ahli ilmu agama adalah sebagian kecil dari kalangan tabi'in yang selanjutnya menjadi ulama.

## **4. Tenaga Pendidik**

Sahabat yang menjadi pendidik di zaman Khulafa al-Rasyidin antara lain adalah Abdullah bin Umar, Abu Hurairah, Ibnu Abbas, Siti Aisyah, Anas bin Malik, Zaid bin Tsabit, Abu Dzar al-Ghifari. Dari mereka itulah kemudian lahir para siswa yang kemudian menjadi ulama dan pendidik. Berkaitan dengan masalah pendidikan, Khalifah Umar bin Khattab merupakan pendidik yang melakukan penyuluhan pendidikan di Madinah. Beliau juga

mengangkat sahabat-sahabat untuk bertugas menjadi guru di daerah. Abdurrahman bin Ma'qal dan Imran bin Hasyim ditugaskan mengajar di Basrah. Abdurrahman bin Ghanam ditugaskan ke Syiria dan Hasan bin Abi Jabalah ke Mesir, sebagaimana telah dijelaskan di atas.

Adapun kompetensi orang yang menjadi pendidik tersebut harus memiliki kriteria yang ditentukan sehingga dapat diangkat menjadi pendidik profesional, yaitu memiliki kompetensi akademik, yakni menguasai materi pelajaran dengan baik, kompetensi pedagogis, yaitu menguasai teknik menyampaikan pelajaran dengan efektif dan efisien, memengaruhi dan membentuk pribadi siswa dengan baik, memiliki kompetensi kepribadian dan akhlak mulia, serta memiliki kompetensi sosial, yakni kemampuan berkomunikasi dan kerjasama yang baik dengan para siswa, orang tua siswa dan masyarakat pada umumnya serta tampil bersih dan rapi, juga senantiasa menjaga dan memelihara kesehatan.

#### **4. KESIMPULAN**

Pendidikan Islam masa Khulafaur Rasyidin. Pendidikan Islam pada masa ini dibagi menjadi empat periode, yaitu: periode Khalifah Abu Bakar as-Siddiq, periode Khalifah Umar bin Khatab, periode Khalifah Usman bin Affan dan periode Ali bin Abu Thalib. Pendidikan Islam periode Abu Bakar sama dengan pelaksanaan pendidikan periode Rasulullah, baik dari segi materi dan lembaga pendidikannya. Pendidikan periode Umar bin Khatab mengalami kemajuan sebab pemerintahan masa ini dalam keadaan stabil dan aman, selain itu materi juga sudah dikembangkan. Pendidikan periode Usman bin Affan tidak terdapat perkembangan jika dibandingkan dengan periode Umar bin Khatab, karena timbul pergolakan dari masyarakat sebagai akibat ketidaksenangan Usman yang mengangkat kerabatnya dalam urusan pemerintahan. Sedangkan periode Ali bin Abi Thalib pendidikan tidak

mengalami perkembangan karena pada masa ini terjadi pemberontakan dan peperangan.

Kemudian sistem pendidikan islam pada masa Khulafa' Al-Rasyidin yaitu memiliki visi, misi dan tujuan pendidikan, kurikulum pendidikan, peserta didik, tenaga kerja dan lain sebagainya.

## REFERENCES

- Yatim, Badri. (2008) *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Aminah,Nina. (2015). *Pola Pendidikan Islam Periode Khulafar Rasyidin*, Jurnal Tarbiyah, vol: 1, No: 1. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Arsyad, Junaidi. (2020). *Pendidikan Dalam Sejarah Islam*, Medan: Perdana Publishing Mulya Sarana.
- Ihsan, Mihtahul. dkk. (2020). *Perkembangan Pendidikan Islam Periode Khulafaur Rasyidin*. Jurnal Pendidikan Islam Indonesia. Vol: 5, No: 1. Universitas Islam Bandung.
- Rambe,Jansen. (2017). *Problematika Dakwah Pada Masa Ali bin Abi Thalib*, Skiripsi, Medan: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara.
- al-Qazwīnī, Mājah, Ibn, al-Sunan. (2009). no. 3671. Kairo: Dār al-ḥadīth.